

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2002: 63) penelitian deskriptif adalah penelitian yang prosedur pemecahan masalahnya diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (orang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, yang meliputi interpretasi data dan analisis data.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2012: 4), metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata lisan maupun tulisan.

Sesuai dengan jenis dan pendekatan penelitian di atas, maka penelitian deskriptif kualitatif diharapkan mampu mendeskripsikan tentang upaya pemerintah Kabupaten Kebumen dalam mengentaskan kemiskinan melalui sektor pariwisata. Selain itu juga diharapkan mampu mendeskripsikan hambatan-hambatan dalam upaya pemerintah Kabupaten Kebumen dalam mengentaskan kemiskinan melalui sektor pariwisata

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kebumen karena angka kemiskinannya yang relatif tinggi. Selain itu Kabupaten Kebumen juga memiliki sektor pariwisata yang potensial yang apabila dimanfaatkan dengan maksimal

akan mampu berkontribusi terhadap pengurangan angka kemiskinan. Selanjutnya penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kebumen, karena dinas tersebut yang mengetahui dan memiliki kewenangan terhadap sektor pariwisata untuk mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Kebumen. Hal ini dipertegas dalam rencana strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tahun 2016 (Sekarang Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata) dimana salah satu tujuan pembangunan kepariwisataan Kebumen adalah untuk menanggulangi kemiskinan. Kemudian penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai Bulan Maret 2017 sampai Bulan Juni 2017.

### **C. Penentuan Subjek Penelitian**

Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *purposive*. Menurut Sugiyono (2009: 218-219) yang dimaksud dengan *purposive* yakni teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Pertimbangan tertentu dalam penelitian ini yakni subyek penelitian sebagai informan. Subjek penelitian tersebut dipilih karena posisinya memiliki kewenangan, informasi, pengalaman, terlibat langsung dan pengetahuan, yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai upaya pemerintah Kabupaten Kebumen dalam mengentaskan kemiskinan melalui sektor pariwisata.

Berkaitan dengan hal tersebut maka tidak semua orang dapat menjadi subjek penelitian, dimana subjek penelitian harus memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kebumen
- b. Kepala Seksi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kebumen.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dilakukan pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara

Wawancara menurut Rianto Adi (2004: 65) merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Komunikasi tersebut dapat berupa komunikasi langsung dan tidak langsung. Secara langsung wawancara dialukan dengan cara peneliti (pewawancara) berhadapan langsung dengan responden untuk menanyakan secara lisan hal-hal yang diinginkan. Sedangkan secara tidak langsung yakni menggunakan daftar pertanyaan yang dikirim kepada responden, lalu *responden* menjawab pertanyaan dari peneliti

secara tertulis, setelah itu responden mengirim jawaban tersebut kepada peneliti.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2009: 233) terdapat beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur peneliti sudah membawa instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang tersusun rapi. Untuk wawancara semiterstruktur peneliti dapat lebih bebas dan terbuka dalam wawancara terhadap informan. Kemudian dalam wawancara tidak terstruktur peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara tetapi hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan dalam penelitian.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semiterstruktur. Teknik wawancara semiterstruktur dalam pelaksanaannya di lapangan dapat lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Proses wawancara dari teknik wawancara semiterstruktur berjalan lebih terbuka, dimana peneliti dapat menggali ide-ide, pendapat, dan gagasan dari pihak yang diwawancarai.

## 2. Dokumentasi

Menurut Riduwan (2010: 105) dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari berbagai dokumen. Dokumen tersebut dapat

berupa buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan upaya pemerintah Kabupaten Kebumen dalam mengentaskan kemiskinan melalui sektor pariwisata. Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk dokumen yang terkait dengan upaya pemerintah Kabupaten Kebumen dalam mengentaskan kemiskinan melalui sektor pariwisata.

Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 20 Tahun 2012 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan;
2. Peraturan Bupati Kebumen No. 78 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Kepemudaan Dan Olahraga Dan Pariwisata;
3. Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Kebumen No. 15 Tahun 2011 tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga.
4. Peraturan Bupati Nomor 24 tahun 2016 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2017;
5. Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen tahun 2011-2015, dan 2016;

## **E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan maka perlu dilakukan keabsahan data. Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan *cross check*.

Menurut Burhan Bungin (2012, 95-96) untuk data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, data yang telah ada terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan *cross check* dilakukan dengan mengecek data hasil wawancara dengan data dokumentasi.

Mengacu pada hal di atas maka untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini maka hasil data wawancara dari informan kemudian dilakukan *cross check* dengan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi. *Cross check* digunakan guna menjamin data yang diperoleh sesuai dengan upaya pemerintah Kabupaten Kebumen dalam mengentaskan kemiskinan melalui sektor pariwisata.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2009: 244) yang dimaksud analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif induktif, yakni permasalahan-permasalahan khusus yang kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles and Huberman. Berikut ini adalah aktivitas dalam analisis data model Miles and Huberman (Sugiyono, 2009: 247-253) setelah *data collection* (pengumpulan data):

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan berbagai dokumen jumlahnya cukup banyak dan masih berantakan, sehingga perlu diolah dan disusun secara sistematis melalui reduksi data. Tahap reduksi data ini dilakukan dengan cara merangkum dan memilih hal-hal pokok yang diperoleh dari hasil wawancara dan berbagai dokumen sehingga dapat menjawab rumusan masalah. Adapun pemilihan data ini dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata dan Kepala Seksi Sumber Daya Pariwisata Disporawisata Kabupaten Kebumen yang berbentuk uraian dan data dari berbagai dokumen seperti peraturan perundang-undangan, sehingga dapat menjawab permasalahan pengentasan kemiskinan melalui sektor pariwisata serta hambatan yang ditemui.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Penyajian data sendiri merupakan pemaparan data yang telah disusun secara sistematis melalui reduksi data sehingga diperoleh data yang pokok yang mampu menjawab rumusan masalah. Peneliti pada tahap penyajian data ini menuangkan data yang

telah direduksi dalam bentuk uraian deskripsi sehingga diperoleh data yang jelas mengenai upaya Pemerintah Kabupaten Kebumen dalam pengentasan kemiskinan melalui sektor pariwisata serta hambatan yang ditemui.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Setelah data direduksi dan disajikan kemudian langkah terakhir dalam tahap analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini menggunakan metode induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus diarahkan kepada hal-hal yang umum untuk mengetahui jawaban dari permasalahan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara melihat kembali reduksi data sehingga diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah, yakni mengenai upaya Pemerintah Kabupaten Kebumen dalam pengentasan kemiskinan melalui sektor pariwisata serta hambatan yang ditemui.